



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 21 Desember 2024

Halaman: 3

► KARYA SENI PARTISIPATIF

## Seni Instalasi Percantik Taman Budaya Embung Giwangan

Dinas Kebudayaan (Disbud) Kota Jogja akan memasang sejumlah karya seni instalasi di Taman Budaya Embung Giwangan dengan tema *Dari Pintu ke Pintu* melibatkan masyarakat termasuk anak-anak. Karya seni ini akan dipajang di sejumlah titik sepanjang tahun secara bertahap.

Penata kelola instalasi karya seni partisipatif *Dari Pintu ke Pintu*, Sheila Sanjaya, menjelaskan Taman Budaya Embung Giwangan merupakan sarana dari Pemkot Jogja untuk menjadi *hub* pengembangan kebudayaan dan kesenian masyarakat Kota Jogja. "Karena ini adalah area baru, pameran ini bertujuan untuk memulai, *urutan* dari pintu ke pintu. Mengetuk pintu, mengajak

masyarakat menjadi bagian dari instalasi yang ke depan akan terus tumbuh di area Taman Budaya Embung Giwangan," ujarnya dalam pembukaan pameran, Jumat (20/12).

Instalasi karya seni partisipatif *Dari Pintu ke Pintu* sangat unik karena melibatkan warga sekitar dan seniman dari Rintisan Kelurahan Budaya serta komunitas seni lainnya. Salah satu komunitas seni yang digandeng yakni Wayang Merdeka, yang mengajak anak-anak untuk melukis wayang yang terbuat dari sampah.

"Kami memulainya dengan instalasi pintu, yang direpons oleh komunitas Wayang Merdeka. Nah, nanti akan tumbuh bersama perkembangan Rintisan Kelurahan Budaya. Pameran ini sengaja

menghidupkan titik-titik di Taman Budaya Embung Giwangan yang belum terakses," kata penata kelola lainnya, Hardiwan Prayoga.

Adapun Rintisan Kelurahan Budaya yang dilibatkan sebanyak 36 kelurahan. Masing-masing akan merespons titik-titik di sekitar pintu itu dengan karya mereka. "Tapi untuk jumlahnya masih berjalan. Penempatannya lebih di area utara," katanya.

Instalasi karya seni partisipatif ini akan ditempatkan di area *outdoor*. "Kalau *indoor*, Taman Budaya ini sudah punya galeri. Jadi bagaimana agar orang tetap bisa mengakses kesenian tanpa harus masuk ke galeri," katanya.

Ketua Wayang Merdeka, Miko, menuturkan Wayang

Merdeka menyasar anak-anak dalam pembuatan karya seni wayang. "Setiap bulan kami keliling Jogja memberi *workshop* kepada anak-anak," katanya.

Wayang Merdeka menggunakan medium sampah atau barang bekas untuk membuat wayang. Karakter dan pewarnaan wayang yang dibuat pun bukan seperti pada wayang klasik, namun bebas sesuai imajinasi anak-anak.

"Sekarang *global warming* adalah problem lingkungan. Kami perkenalkan persoalan lingkungan lewat mainan. Sampah dari rumah menjadi mainan wayang-wayangan. Dari sampah menjadi sesuatu yang bernilai baru," kata dia. (Lugas Subarkah/\*)



Anak-anak mengikuti pewarnaan Wayang Merdeka dalam pembukaan Instalasi Karya Seni Partisipatif: *Dari Pintu ke Pintu* di Taman Budaya Embung Giwangan, Jumat (20/12).

| Instansi            | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|---------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Kebudayaan | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 08 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005